

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Adaro Energy Tbk

Adaro Energy adalah perusahaan energi yang terintegrasi secara vertical di Indonesia dengan bisnis pada sektor batu bara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung, yang berdiri sejak tahun 2004. Adaro Energy merupakan perseroan yang memiliki bidang bisnis yang terintegrasi dari delapan pilar yaitu; Adaro Mining, Adaro Service, Adaro Logistic, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital dan AdaroFoundation. Pada tahun 2019 ini ADRO memiliki laba inti sebanyak 27,9%.¹

2. PT. AKR Corporindo Tbk

Perseroan ini merupakan perusahaan logistic dan supply chain terkemuka, yang bergerak dibidang perdagangan dan distribusi BBM serta bahan kimia dasar dengan jaringan luas dan juga memiliki fasilitas penyimpanan curah air dan curah kering, fasilitas transportasi, dan pengoperasian Pelabuhan, AKRA berdiri sejak tahun 1977 dengan nama PT Aneka Kimia. AKR telah bertransformasi dari usaha perdagangan kimia dasar menjadi salah satu distributor BBM utama di Indonesia

hal

¹ PT. Adaro Energy Tbk, *Annual Report*, www.idx.co.id (2019) Hlm, 16

ini diperoleh melalui pengelolaan Keunggulan kompetitif yang dimiliki, dan dibuktikan dengan penjualan mencapai 21,7% di tahun 2019.²

3. PT. Aneka Tambang Tbk.

Didirikan dengan nama perusahaan Negara Aneka Tambang pada tahun 1968 yang merupakan hasil gabungan dari beberapa perusahaan negara dengan bidang bisnis yang sama, kemudian pada tahun 1974 berubah bentuk menjadi sebuah perseroan dengan nama Perusahaan Perseroan PT Aneka Tambang dan berlaku sampai sekarang. ANTAM merupakan perseroan yang bergerak dibidang pertambangan, dimana pada tahun 2019 tercatat telah memiliki lima unit bisnis yakni Unit Bisnis Pertambangan (UBP) nikel Sulawesi Tenggara, UBP Nikel Maluku Utara, UBP Emas, Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian(UBPP) logam mulia, dan UBP Bauksit Kalimantan Barat, dengan unit bisnis yang dimiliki ini ANTAM mampu menjaga dan meningkatkan kinerja positif di tengah tantangan operasional maupun volatilitas harga komoditas internasional hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil penjualan pada tahun 2019 sebanyak RP.32,72 Triliun³.

4. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Perseroan ini berdiri dalam rangka adanya Penanaman Modal Asing (PMA) sekaligus beroperasi mulai tahun 1972 sampai sekarang. CPIN

² PT. AKR Corporindo Tbk, *Annual Report*, www.idx.co.id (2019), Hlm.24

³ PT. Aneka Tambang Tbk, *Annual Report*, www.idx.co.id (2019), Hlm.24

merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pakan ternak, pengembangbiakan serta budidaya ayam pedaging, makanan olahan, pelestarian ayam dan daging sapi, penjualan pakan unggas yang dilakukan di seluruh Indonesia serta luar negeri. Pada tahun 2019 tercatat bahwasanya penjualan mengalami peningkatan sebesar 8,67% dari tahun sebelumnya, hal ini mencerminkan fundamental yang kuat atas kegiatan usaha dalam jangka panjang.⁴

5. PT. IndofoodCBP Sukses Makmur Tbk.

Cikal bakal perseroan berawal dari perusahaan Indofood dimana kegiatan usaha pada group CBP dimulai dengan bisnis dibidang mie instan di tahun 1982 dan dilanjutkan dengan usaha dibidang nutrisi dan makanan khusus di tahun 1985, kemudian berkembang lagi memproduksi makanan ringan ditahun 1990. Ditahun 2009 Indofood restrukturisasi berbagai kegiatan usaha dibawah group CBP dengan ini maka terbentuklah ICBP, dan pada tahun 2010 melakukan pencatatan saham di BEI dengan kegiatan usaha yang dijalankan meliputi produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman non-alkohol kemasan, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, seras penelitian dan pengembangan dimana kegiatan ini didukung oleh 60 lebih pabrik

⁴ PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, *Annual Report*, www.idx.co.id (2019), Hlm.4

yang tersebar di wilayah Indonesia, pada tahun 2019 ini penjualannya mencapai 42,3 %.⁵

6. PT. Vale Indonesia Tbk

Selama lima puluh tahun beroperasi di Indonesia PT vale terus berkembang menjadi Perusahaan Tambang nikel kelas dunia yang berkomitmen pada pertumbuhan berkelanjutan, PT Vale berdiri sejak tahun 1968 dengan nama PT Ineternasional Nikel Indonesia Tbk yang kemudian berganti nama pada tahun 2011 berdasarkan RUPS tanggal 27 September 2011. Ruanglingkup kegiatan perusahaan adalah pertambangan, perdagangan besar, pengangkutan, pengadaan listrik, *real Estate*, pengolahan air limbah, pengelolaan sekaligus daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi, selanjutnya pada tahun 2019 kegiatan utama nya adalah pertambangan bijih nikel, produksi nikel dalam matte dan penjualan nikel matte dengan penjualan pada tahun ini mencapai 72,04 ton.⁶

7. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Didirikan dengan nama PT Pangan Jaya Inti Kusuma pada tahun 1990 dengan melakukan kegiatan usaha dibidang makanan ringan melalui usaha patungan dengan perusahaan afiliasi PepsiCo inc, yang kemudian berganti nama pada tahun 1994 menjadi PT Indofood Sukses Makmur. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh perseroan ini

⁵ PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, *Annual Report*, www.idx.co.id (2019), Hlm.18.

⁶ PT Vale Indonesia Tbk, *Annual Report*, www.idx.co.id (2019). Hlm.39.

meliputi industri penggilingan gandum menjadi tepung terigu yang terintegrasi dengan kegiatan usaha anak perusahaan di bidang industri konsumen bermerek, industri agribisnis yang terdiri dari perkebunan dan pengolahan kelapa sawit dan tanaman lainnya serta distribusi. Dalam dua decade terakhir, Indofood telah menjadi perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, selain itu pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan laba usaha sebanyak 9,83 %.⁷

8. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Awal mula pendirian perusahaan ini bermula dengan adanya peleburan 6 pabrik semen pada tahun 1985 dan berganti nama menjadi PT Inti Cahaya Manunggal kemudian berganti nama lagi menjadi PT Indocement Tunggul Prakarsa, selanjutnya perseroan ini melakukan penawaran umum saham perdana di BEI pada tahun 1989. Sering berjalannya waktu perseroan ini elakuakn pembangunan pabrik semen di seluruh Indonesia, sampai pada tahun 2016 perusahaan ini telah memiliki 13 pabrik dengan total kapasitas produksi tahunan sebesar 24,9 juta ton semen⁸.

9. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Awal pendirian pada tahun 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory yang melakukan produksi pellet kopra secara komersial, dan

⁷ PT Indofood Sukses Makmur Tbk, *Annual Report*, www.idx.co.id (2019), Hlm.6

⁸ PT. Indocement Tunggul Prakarsa, *Annual Report*, www.idx.co.id (2019) Hlm.62

telah merambah bisnis pakan ternak lainnya, kemudian pada tahun 1989 melakukan pencatatan di BEI dan mengakuisi 4 perusahaan pakan ternak sehingga berganti nama menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Bidang usaha yang dilakukan oleh JAPFA meliputi usaha industry, peternakan, perdagangan dan jasa, kemudian dengan mengembangkan industry peternakan yang terintegrasi perseroan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat hingga saat ini tercatat sebagai salah satu perusahaan *agri-food* terbesar dan terkemuka di Indonesia⁹.

10. PT. Kalbe Farma Tbk.

Berdiri sejak tahun 1966, Kalbe Farma sudah berkembang sangat pesat saat ini dan telah memiliki banyak anak perusahaan. berawal dari sebuah bisnis yang sederhana di sebuah garasi sekarang menjadi perusahaan farmasi yang terdepan di Indonesia dan juga ikut masuk dalam perkembangan pasar internasional. Kalbe Farma merupakan perseroan yang memiliki manajemen portofolio bisnis nya pada obat resep, produk Kesehatan, nutrisi, serta distribusi dan logistik.

Kalbe juga ikut terlibat dalam kegiatan usaha *e-commers* untuk melayani pesatnya pertumbuhan konsumen cerdas digital selain itu juga telah melakukan kegiatan penelitian dan juga melakukan pengembangan pada bidang kesehatan, sehingga Pada tahun 2018 perseroan ini melakukan pendirian Laboratorium Klinik Kalgen

⁹ PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, *Annual Report*, www.idx.co.id (2019), Hlm.32

Innolab, untuk laboratorium pemeriksaan dasar sampai canggih. Saat ini Kalbe berada pada posisi yang terbaik di pasar sebagai perusahaan produk Kesehatan public terbesar di Asia Tenggara dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar RP.76 Triliun.¹⁰

11. PT. Media Nusantara Citra Tbk.

Perseroan ini dikenal sebagai MNC group didirikan pada tahun 1989 dan telah berkembang menjadi group investasi terkemuka yang memiliki investasi strategis salah satunya adalah Media Nusantara Citra yang bergerak dalam bidang media, dimana memiliki dna juga mengoperasikan 4 stasiun TV *Free To Air* nasional. MNCN mealakukan penawaran umum saham perdana (IPO) pada tahun 2007 dan menjadi IPO terbesar pada saat itu, dalam 3 tahun terakhir MNCN memperluas inisiatif digitalnya dengan mengembangkan aplikasi seluler untuk FTA dan mulai mengunggah kontennya di youtube dengan format pendek dan menengah yang juga telah meraih jumlah penonton terbesar dan pelanggan global youtube dengan lebih dari 2 milyar penonton setiap bulan¹¹.

12. PT. Bukit Asam Tbk.

Perusahaan ini memiliki sejarah yang sangat panjang di industri batu bara nasional, operasional perusahaan ini ditandai dengan beroperasinya tambang Air Laya di Tanjung Enim pada tahun 1919 oleh pemerintah kolonial Belanda dimana pada saat itu menggunakan

¹⁰ PT. Kalbe Farma Tbk, *Annual Report*, www.idx.co.id (2019)Hlm.32

¹¹ PT. MNC Investama Tbk, *Annual Report*, www.idx.co.id (2019) Hlm.40

metode penambangan terbuka hingga beralih memakai metode penambangan bawah pada tahun 1923, setelah berakhirnya masa kolonial perusahaan berubah status menjadi pertambangan nasional dengan nama Perusahaan Negara Tambang Asam Bukit Negara (PN TABA) dan berganti nama lagi menjadi PTBA pada tahun 1981.

Pada tahun 2017 perusahaan ini bergabung dalam holding BUMN pertambangan sehingga namanya berubah menjadi PT Bukit Asam Tbk, dan pada tahun 2019 perusahaan ini berhasil mengalihkan sejumlah 649.987.500 lembar saham treasury dan mendapatkan dana sebanyak RP. 2,15 triliun¹².

13. PT. PP Tbk

Semula perusahaan ini merupakan badan usaha yang dibentuk dari hasil peleburan perusahaan bangunan bekas milik bank bank industri pada tahun 1953 dengan proyek pertamanya adalah pembangunan kompleks perumahan pejabat PT Semen Gresik Tbk. Sejak berdirinya perseroan ini menjadi pioneer dalam bisnis konstruksi nasional dengan banyaknya proyek mega yang ditangani, oleh karena itu sejak tahun 1993 perseroan ini mendapatkan sertifikat ISO 9001 yang merupakan standar internasional untuk sistem manajemen mutu yang telah dilakukannya perseroan ini.

Pada tahun 2004 PT. PP menerbitkan buku yang menjadi buku wajib bagi perusahaan konstruksi di tanah air selain itu ditahun yang sama

¹² PT. Bukit Asam Tbk, *Annual Report*, www.idx.co.id (2019), Hlm.65

juga meluncurkan PP University yang menjadi kawah candradimuka di dalam mencetak SDM di bidang konstruksi, banyak sekali trobosan-trobosan yang dilakukan dalam bidang konstruksi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan pada tahun 2018 perusahaan ini menjadi salah satu perusahaan BUMN yang mengeluarkan instrumen Surat Berharga Perpetual (SBP).¹³

14. PT. Pakuwon Jati Tbk

PT. Pakuwon Jati telah menjadi bagian tak terpisahkan dari industri properti tanah air sejak tahun 1982, perseroan ini menghadirkan portofolia perusahaan di berbagai sektor utama property seperti ritel, perumahan, komersial, dan perhotelan. Pada tahun 1989 perseroan ini mencatatkan dirinya di BEI dan bertahan hingga saat ini. Melalui empat Kawasan superblok yang dimiliki yaitu Gandaria City, Kota Kasablanka, Tanjungan City, dan Pakuwon Mall di Surabaya telah berhasil memadukan kombinasi segmen persewaan pusat pembelanjaan ritel, perkantoran, hotel, dan hunian vertical dalam satu kawasan tersebut, hal ini salah satu yang menjadi daya saing dan juga faktor tingkat pendapatan yang didapat pada tahun 2019 ini mencapai Rp.7,2 Triliun¹⁴.

15. PT. Surya Citra Media Tbk.

Pada tahun 1999 berdiri perusahaan yang bernama PT. Cipta Aneka Selaras yang kemudian berganti nama menjadi PT. Surya Citra Media

¹³ PT. PP (Perseroan) Tbk, *Annual Report*, www.idx.co.id (2019), Hlm. 84

¹⁴ PT. Pakuwon Jati Tbk, *Annual Report*, www.idx.co.id (2019), Hlm.32

pada tahun 2001 berdasarkan keputusan para pemegang saham. Dan pada tahun 2002 melakukan penawaran perdana di pasar saham serta melakukan penggabungan usaha dengan PT.Indosiar Karya Media Tbk pada tahun 2013. Perseroan ini memberikan kontribusi di bidang industry media di Indonesia, pada tahun 2019 banyak penghargaan yang diperoleh oleh perusahaan ini, hal ini sesuai dengan komitmen dari SCMA untuk memberikan tayangan, program, konten, dan layanan dibidang media yang bermakna dan memperkaya gaya hidup pemirsa Indonesia, selain itu pendapatan yang diperoleh pada tahun 2019 ini mencapai angka Rp. 5,5 triliun dalam satu tahun¹⁵.

16. PT. Semen Indonesia Tbk.

PT Semen Gresik (persero) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industry semen dan telah berdiri sejak 1957 dimana juga diresmikan langsung oleh presiden pertama, dengan kapasitas 250 ribu ton pertahunnya ini kemudian berganti nama menjadi PT semen Indonesia Tbk pada tahun 2017. PT semen Indonesia Tbk ini telah banyak membangun perusahaannya di berbagai wilayah Indonesia dan juga melakukan banyak akuisisi dengan pabrik semen lainnya salah satunya adalah PT.Holcim. pada tahun 2010 kepemilikan saham perseroan ini terbagai menjadi dua bagian yaitu pemerintah sendiri memiliki 51% saham, sedangkan public sebanyak 49% saham¹⁶.

17. PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

¹⁵ PT. Surya Citra Media Tbk, *Annual Report*, www.idx.co.id (2019). Hlm.48

¹⁶ PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, *Annual Report*, www.idx.co.id (2019) Hlm.7

Pada awal berdirinya perusahaan ini hanya memproduksi soda dan bahan kimia, hingga pada tahun 1978 perseroan memulai memproduksi kertas hingga dua belas ribu ton pertahunnya, dan juga pada tahun 1990 mencatatkan diri sebagai perusahaan terbuka di bursa efek Indonesia. Kegiatan utama perseroan ini adalah memproduksi berbagai jenis kertas dimana pada tahun 2019 produksi kertas sudah mencapai 1.310.000 ton kertas budaya dan 536.000 ton kertas industri per tahunnya. Selain itu perusahaan juga memproduksi berbagai jenis *stationery* dan berbagai perlengkapan kantor. ¹⁷

18. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sejarah berdirinya Telkom dimulai ketika terjadi pemisahan yang dilakukan oleh pemerintah pada layanan pos dan telekomunikasi pada tahun 1965 sehingga berubah nama menjadi Perusahaan Negara Telekomunikasi. Seiring berjalannya waktu perusahaan negara ini mengalami perubahan dan perkembangan salah satunya adalah perubahan nama perusahaan, dimana hal ini ditandai dengan adanya pemecahan perusahaan negara telekomunikasi menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (perumtel) dan PT Industri Telekomunikasi (PT INTI). Kemudian pada tahun 1991 perumtel berubah nama menjadi PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) dan menjadi perusahaan terbuka di bursa efek sejak tahun 1995 hingga sampai saat

¹⁷ PT. Tjiwi Kimia Tbk, Annual Report, www.idx.co.id (2019) Hlm.6

ini menjadi perusahaan dengan kapitalisasi dan aset paling besar di BEI¹⁸.

19. PT. Unilever Indonesia Tbk.

Unilever Indonesia adalah suatu perusahaan yang terkenal di Indonesia dengan bidang usaha yang bergerak pada Industri consumer goods yang telah berjalan selama 86 tahun, dimana awal mula didirikan sebagai Lever's Zeepabrielen NV pada tahun 1933 dan menjadi perusahaan public pada tahun 1981 dan menerbitkan sahamnya di bursa efek pada tahun 1982 hingga sampai saat ini unilever masuk ke dalam peringkat 5 perusahaan terbesar di bursa efek berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Secara garis besar terdapat dua kategori bisnis yang dilakukan yaitu *Home and Beauty Personal Care* yang bertujuan membantu konsumen dalam berpenampilan lebih baik untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan di bidang *Food and Refreshment* yang terbuat dari bahan-bahn berkualitas Tinggi dan berasal dari sumber yang berkelanjutan¹⁹.

20. PT. Wijaya Karya Tbk.

PT Wijaya Karya dilahirkan berdasarkan peraturan pemerintah No.64 Tahun 1961 yang merupakan hasil peleburan dari perusahaan bangunan bekas Belanda yaitu *Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en co.* pada awal mula

¹⁸ PT. Telkom Indonesia Tbk, *Annual Report*, www.idx.co.id (2019), Hlm. 46

¹⁹ PT. Unilever Indonesia Tbk, *Annual Report*, www.idx.co.id (2019), Hlm.33-35

pendiriannya WIKA bergerak dibidang instalasi listrik dan pipa air seiring berjalan nya waktu berubah bergerak dibidang kontraktor sipil dan bangunan pada tahun 70 an, hingga pada tahun 2007 WIKA melakukan IPO dengan melepaskan 28,46 persen saham dan memperluas pasarnya hingga ke mancanegara.

Pada tahun 2014 WIKA mengklasifikasikan segmen bisnisnya menjadi 5 pilar yakni; Industri, Infrastruktur dan Gedung, energi dan Industrial plan, reality dan property, dan investasi. Sehingga pada tahun 2015 mendapatkan proyek berskala mega dan juga menerbitkan 8.969.951.372 saham pada tahun 2016 dan juga dapat menghimpun dana sebanyak Rp.5,4 Triliun pada tahun 2018, serta pencapaian terbesar pada tahun berikutnya adalah menyelesaikan *signature project* dan eksis di 10 negara yang tersebar di benua Asia dan Afrika²⁰.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Varaibel ICSR diukur menggunakan indeks ISR yang terdiri dari 28 pokok pengungkapan, dimana perusahaan akan diberi nilai 1 apabila melakukan pengungkapan dan diberika nilai 0 apabila tidak melakukan, dan nilai nilai tersebut akan dijumlahka sehingga perusahaan akan mendapatkan skor paling tinggi adalah 28 dan skor terendah adalah 0 dalam satu tahunnya.

Data hasil pengungkapan ICSR terlampir

²⁰ PT.Waskita Karya (Persero) Tbk, *Annual Report*, www.idx.co.id (2019),hlm.9-11

Dari data yang terlampir diketahui bahwasanya dalam periode 2010-2019 perusahaan telah melakukan pengungkapan ICSR meskipun dengan nilai yang berbeda-beda, dan dapat dilihat bahwasanya dalam kurun waktu 10 tahun skor tertinggi perusahaan yang melakukan ICSR adalah JPFA dengan skor total pengungkapan 214, sedangkan perseroan yang melakukan ICSR paling sedikit adalah SMGR dengan skor 169.

Pengungkapan ICSR mengalami peningkatan dari tahun ke tahun berikutnya, hal ini terlihat dari nilai rata-rata ICSR pada setiap satuannya yaitu pada tahun 2010 senilai 17,6% dan pada tahun 2019 nilai rata-rata ICSR menjadi 20,45%.

2. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan didalam penelitian ini diukur menggunakan total asset yang didapatkan dari *Annual Report* setiap perseroan yang diterbitkan dari tahun 2010-2019. Nilai total aset dihitung dalam bentuk satuan triliun rupiah. total asset dari setiap perusahaan dapat dilihat dalam lampiran 1.

Dari tabel di lampiran 1 dapat diketahui bahwasanya rata-rata total aset di setiap perusahaannya mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2019, dengan melihat total asset setiap perusahaan membuktikan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel memiliki ukuran perusahaan yang besar karena jumlah assetnya lebih dari 100.000.000.000. Dari tabel diatas juga diketahui bahwasanya yang

memiliki asset paling banyak di tahun 2019 adalah perusahaan Telkom dengan nilai asset sebanyak Rp.221 triliun.

3. Profitabilitas

Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diukur menggunakan proksi *Retrun On Asset* (ROA), dimana rasio ini menunjukkan presentase tingkat efesiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya guna mendapatkan laba selama satu periode dengan tolak ukur semakin tinggi rasio ROA maka menunjukkan semakin efisien penggunaan aset oleh perseroan tersebut, begitupun sebaliknya jika nilai rasio ROA menurun maka pengolahan aset untuk bisa menghasilkan keuntungan kurang efisien. Berikut ini data rasio ROA yang diambil dari *Annual Report* perusahaan pada periode 2010-2019;

Tabel 4.1
Nilai ROA Perusahaan LQ45 terdaftar di JII Tahun 2010-2019

Nama	PROFITABILITAS									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
ADRO	5,4	9,8	5,7	3,5	2,9	2,5	5,2	7,9	6,8	6,0
AKRA	4,2	27,4	5,5	4,4	5,5	6,8	6,4	7,1	8,2	3,4
ANTM	15,2	14,0	17,1	1,9	3,3	5,5	0,2	40,4	42,7	39,9
CPIN	33,9	0,2	0,2	0,1	0,0	0,07	0,09	0,1	0,1	0,12
ICBP	15,3	14,3	13,8	11,4	11,0	11,3	13,1	11,7	14,1	14,7
INCO	0,20	1,0	0,0	0,0	0,07	2,0	0,0	1,0	3,0	3,0
INDF	9,0	9,7	8,5	5,0	6,4	4,2	6,1	6,0	5,4	6,1
INTP	23,0	21,5	23,3	22,0	18,6	15,1	13,4	6,3	4,0	6,6
JPFA	13,7	7,5	9,0	4,0	2,2	2,7	10,7	5,2	9,8	7,5
KLBF	18,2	17,9	18,4	16,9	16,6	15,1	14,4	14,4	13,5	12,3
MNCN	4,30	5,1	7,2	1,2	2,4	0	0,4	0,2	0,1	0,7
TKIM	2,0	2,7	1,3	1,0	0,8	0,1	0,3	1,2	8,3	5,4
PTBA	23,0	26,8	22,8	15,9	13,6	12,0	10,8	20,3	20,7	15,5
PTPP	4,2	3,8	4,0	3,43	3,9	5,0	4,5	4,7	4,1	2,0
PWON	5,5	6,0	9,9	12,2	15,0	7,5	8,6	8,7	11,3	12,4

SCMA	21,1	36,3	31,6	31,8	30,5	33,3	31,3	24,4	22,3	15,6
SMGR	20,6	19,4	20,3	20,5	16,2	11,8	10,2	4,1	6,0	3,0
TLKM	11,5	10,6	11,5	11,1	10,4	14,0	16,2	16,5	13,1	12,5
UNVR	52,0	44,9	45,7	44,5	43,9	39,0	39,4	39,3	46,3	36,1
WIKA	4,5	4,2	4,3	4,5	3,8	7,1	4,7	3,5	3,9	4,3
Rata-Rata	14,34	14,15	13,0	10,7	10,3	8,9	9,7	11,5	12,1	10,3

Sumber : data diolah 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwasanya rata- rata nilai ROA setiap perusahaan dari tahun 2010 sampai 2019 diatas 10%, hal ini membuktikan bahwasanya kinerja keuangan yang baik disetiap tahunnya.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Variabel

Berdasarkan data yang didapatkan dari berbagai sumber dengan variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi profitabilitas, ICSR, dan juga ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset dengan hasil setiap varaibel diambil dari niali tahunannya. maka diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 200 data. Berikut ini analisis deskriptif yang dilakukan meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, median dan standar deviasi dari masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel 4.3

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

	PROFITABILITAS	ICSR	ASSET
Mean	11.58640	19.08500	3.61111111111111
Median	7.700000	19.00000	2.44444444444444
Maximum	52.00000	23.00000	2.21111111111111
Minimum	0.000000	15.00000	2.52111111111111
Sum Sq. Dev.	25742.73	701.5550	2.76666666666666
Observations	200	200	200

Sumber : Hasil Olah data dengan Eviews 10, 2021

No	Variabel	Prob	Ket
1	Profitabilitas	0.0496	stasioner
2	ICSR	0.0157	stasioner
3	Asset	0.0219	stasioner

Sumber: data diolah menggunakan eviews 10, 2021

Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwasanya semua nilai output dari uji stasioner nilai probabilitasnya kurang dari 0.05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh variabel menunjukkan data yang telah stasioner.

3. Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih estimasi model regresi data panel yang terbaik antara model *common effect* atau *fixed effect*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun hasil ujinya dijelas dengan tabel 4.4

Tabel4.4
Uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.712889	(19,178)	0.0000
Cross-section Chi-square	275.153702	19	0.0000

Sumber: data diolah dengan eviews 10,2021.

Hasil pada uji ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-sections* nya sebesar 0.0000, dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Sehingga model yang terpilih untuk mengestimasi regresi data panel menggunakan model *fixed Effect*, maka selanjutnya yang perlu dilakukan adalah

menggunakan uji hausman untuk memilih estimasi model regresi data panel yang terbaik antara *fixed effect* atau *random-effect*.

b. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih estimasi model regresi data panel yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*, hal ini dilakukan dengan cara membandingkan *cross-section random* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, Adapun hasil uji hausman dapat dilihat dalam tabel 4.5

Tabel 4.5
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.213028	2	0.0181

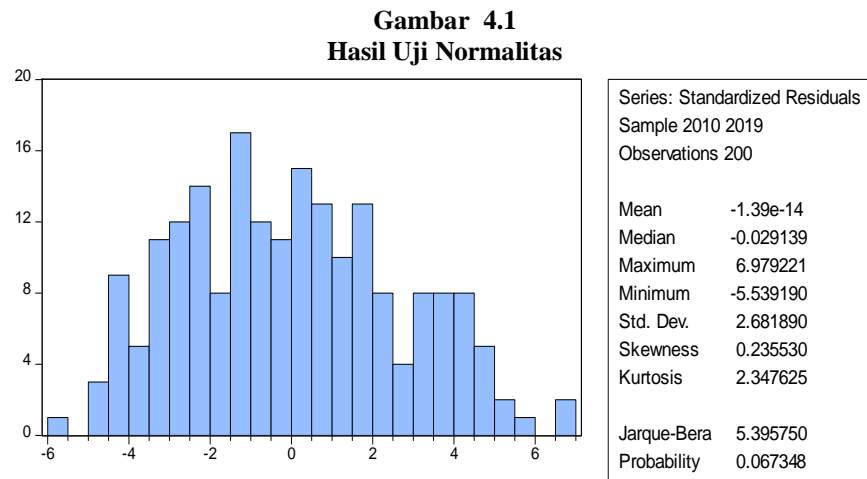
Sumber: data diolah menggunakan eviews 10, 2021.

Dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwasanya nilai *cross-section random* nya sebesar 0.0181 yang berarti kurang dari nilai signifikansi ($0,081 < 0,05$) maka model estimasi dat regresi data panel yang terpilih menggunakan *fixed Effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah didalam sebuah model uji regresi varaibel berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1



Sumber: data diolah dengan evIEWS 10, 2021

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwasanya nilai probabilitas sebesar 0.067348 yakni lebih besar dari 0.05 maka hal ini menunjukkan bahwasanya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat perbedaan varain yang harus dihindari dalam sebuah model regresi, hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	169.9321	5.328632	31.89037	0.7452
LOG(X1)	0.227307	2.388337	0.095174	0.9243
LOG(X2)	5.090899	0.241204	21.10618	0.5784

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 10,2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai probabilitas semua variabel diatas 0,05, hal ini dapat diartikan bahwasanya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi non heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat korelasi antar variabel independent hal ini dikarenakan dalam penelitian tidak boleh ada multikolinieritas, hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

	ICSR	ASSET
ICSR	1.000000	0.247772
ASSET	0.247772	1.000000

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 10, 2021

Suatu variabel dapat dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai korelasinya diatas 0,8, dalam tabel diatas diketahui bahwasanya nilai korelasi semua variabel dibawah 0,8 maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independent. Hasil dari Uji T ini dijelaskan pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Uji secara Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.70795	6.548561	3.925740	0.0001
icsr	0.697105	0.358852	1.942600	0.0236
asset	2.27E-14	3.17E-14	0.713743	0.0063

Sumber : data diolah menggunakan Eviews 10,2021

Berdasarkan tabel diatas hasil uji T yaitu; pada varaibel ICSR memiliki nilai probabilitas sebesar 0,02 nilai tersebut kurang daripada tingkat signifikansi sebesar 5% ($0,02 < 0,05$) hal ini berarti bahwasanya *Islamic Corporate Social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan demikian hasil penelitian ini menerima Hipotesis Pertama (H_1). Berikutnya jika dilihat Probabilitas pada variabel asset sebesar 0,006 dimana nilai ini juga lebih kecil dari tingkat signifikasi sebesar 5% ($0,006 < 0,05$) hal ini membuktikan bahwasanya variabel Ukuran peusahaan yang di proyeksikan pada nilai asset berpengaruh pada profitabilitas, maka dalam penelitian ini H_2 diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh varaibel independen secara bersama- sama memiliki pengaruh terhadap

variabel dependen pada suatu model regresi, dalam penelitian ini hasil uji simultan dijelaskan pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Hasil uji Simultan(Uji F)

R-squared	0.760551	Mean dependent var	11.58640
Adjusted R-squared	0.732302	S.D. dependent var	11.37367
S.E. of regression	5.884688	Akaike info criterion	6.486051
Sum squared resid	6164.060	Schwarz criterion	6.848866
Log likelihood	-626.6051	Hannan-Quinn criter.	6.632876
F-statistic	26.92261	Durbin-Watson stat	1.011484
Prob(F-statistic)	0.000000		

Data: diolah dengan Eviews10, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan nilai *probabilitas (F-Statistic)* sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) artinya seluruh variabel independent yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Ukuran perusahaan yang dijelaskan dengan total asset secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

6. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dimana didalam penelitian ini variasi variabel nya ada dua yaitu variabel ICSR dan ukuran perusahaan, hasil dari uji R^2 dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.10

Tabel. 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinan

R-squared	0.760551	Mean dependent var	11.58640
Adjusted R-squared	0.732302	S.D. dependent var	11.37367
S.E. of regression	5.884688	Akaike info criterion	6.486051
Sum squared resid	6164.060	Schwarz criterion	6.848866

Log likelihood	-626.6051	Hannan-Quinn criter.	6.632876
F-statistic	26.92261	Durbin-Watson stat	1.011484
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah dengan Eviews 10,2021

Nilai *R-Square* pada tabel 4. Sebesar 0,760551, menurut kriteria uji koefisien determinasi nilai *R-Square* semakin mendekati nilai 1, artinya kemampuan variabel independent dalam menjelaskan varaibel dependen itu baik. Hasil uji R^2 diketahui sebesar 0,760551 berarti ICSR dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 76,05% dan 23,95% dijelaskan oleh varaibel yang lainnya.